

42

by B Azwar 42

Submission date: 05-May-2023 02:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2084881225

File name: 576-Article_Text-972-1-10-20230307.pdf (284.85K)

Word count: 5180

Character count: 34578



STRATEGI SUPERVISI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS *INTEGRATED INSTRUCTIONAL STRATEGY* DI ERA DIGITAL

Susila Elawati¹, Hartini², Beni Azwar³

¹MTs Nurul Fatah, ^{2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup

^{1,2,3}susilaelawati2626@gmail.com

Abstract: *This article aims to discuss the supervision strategy of guidance and counseling services based on integrated instructional strategy. Namely the BK service supervision strategy which consists of a set defined by each component, which helps ensure it is embedded in the design and instructions. This strategy can also be an alternative for BK teachers to improve their professionalism in facing challenges in today's digital era. This strategy consists of four main components, namely Real World Connection, Critical Thinking, Public Service, Autonomy. These four components are the main components that need to be implemented in the steps and strategies for supervising BK services based on an integrated instructional strategy, so that these four components are able to support and become an alternative counselor strategy in facing obstacles in the digital era. So it is hoped that this strategy will be able to improve and maintain the quality of quality that is classified.*

Keyword: *Strategy, Supervision, Counseling Services, Integrated Instructional Strategy, Digital Era*

Abstrak: *Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis integrated instructional strategy. Yakni strategi supervise layanan BK yang terdiri dari rangkaian yang ditentukan oleh setiap komponen, yang membantu memastikannya tertanam dalam desain dan instruksi. Strategi ini juga dapat menjadi alternatif bagi guru BK untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Strategi ini terdiri dari empat komponen utama yakni Real World Connection, Critical Thinking, Public Service, Autonomy. Keempat komponen tersebut merupakan komponen utama yang perlu diimplementasikan dalam langkah-langkah serta strategi supervisi layanan BK berbasis integrated instructional strategy, sehingga keempat komponen tersebut mampu mendukung sekaligus menjadi alternatif strategi konselor dalam menghadapi tantangan di era digital. Sehingga diharapkan dari adanya strategi ini mampu meningkatkan serta menjaga mutu kualitas yang dimiliki guru BK, sehingga terwujudnya peserta didik berprestasi di sekolah, serta tercapainya kebutuhan peserta didik kebususnya di era digital*

Kata Kunci: *Strategi, Supervisi, Layanan BK, Integrated Instructional Strategy, Era Digital*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai unit satuan terkecil pendidikan perlu senantiasa mampu mengikuti perkembangan zaman. Agar diharapkan dapat meningkatkan serta menjaga mutu sekolah dan tidak tercipta suatu kondisi serta pandangan dimana sekolah hanyalah merupakan lembaga formalitas semata, bukan sebagai agen perubahan, pembantu, transmiter dan mandiri. Sekolah juga menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting untuk melakukan tindakan preventif. Perkembangan zaman

khususnya di era digital yang terus bergerak dengan cepat perlu disikapi oleh sekolah dengan senantiasa *up to date* dalam menyikapi perubahan-perubahan, baik itu berupa sistem, model ataupun strategi yang digunakan di sekolah. Adaptasi serta penyesuaian sekolah terhadap perubahan lingkungan serta zaman tersebut perlu mendapatkan bimbingan serta binaan yang efektif dan efisien. pernah menyatakan bahwa *"We live in the information age, where access to many wonderful Internet resources is just a few quick clicks away"*. Pernyataan tersebut tentu merupakan realita yang dihadapi oleh masyarakat di era digital saat ini, yakni dimana internet serta teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan. Kecanggihan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat saat ini.¹

Dampak positif dari kondisi era digital kini telah mendorong manusia untuk terus berpikir, dan meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Adapun beberapa dampak negatif yang muncul dari era digital tersebut yakni: (1) keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan frustrasi; (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat dan benar-salah secara lugas; (3) adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja konflik psikis tetapi juga konflik fisik; dan (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas, yang bersifat sementara dan adiktif seperti penggunaan obat-obat terlarang.²

Tentu hal diatas merupakan tantangan yang perlu dihadapi dengan tepat oleh berbagai pihak baik itu pemerintah, lembaga swasta, sekolah, masyarakat dll, sehingga mampu mencegah bahaya dari dampak negatif arus digitalisasi, tersebut sekaligus mampu mengoptimalkan kemampuan, kualitas dan potensi yang dimiliki. Salah satu hal yang dapat dilakukan sekolah untuk dapat mendukung dalam mengoptimalkan hal tersebut yakni melalui supervisi. Supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam kegiatan sekolah, serta untuk tetap menjaga mutu dan kualitas sekolah, karena kegiatan di sekolah merupakan kegiatan penting serta mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang mengarah kepada pencapaian. Istilah "supervisi" berkembang baru kira-kira mulai dua puluh tahun terakhir ini. Sesuai dengan salah satu fungsi manajemen, maka tahap kegiatan sebaiknya dilengkapi dengan pengawasan untuk mengelola bekerjanya setiap komponen ke arah pencapaian tujuan. Demikian juga dalam kegiatan pra sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya pengawasan itu selalu ada.³

Terdapat berbagai istilah yang pengertiannya sama seperti dengan supervisi namun memiliki tujuan yang berbeda yakni seperti penilaian, inspeksi, pengawasan pemeriksaan dengan supervisi. Keempat istilah tersebut memiliki penekanan yang sama. Pertama penilaian memiliki persamaan kata dengan pemeriksaan yaitu melihat satu kegiatan agar diketahui sebagaimana apakah telah mencapai tujuan. Kedua yakni inspeksi mengandung arti memeriksa dengan melihat kekurangan dan kesalahan sementara untuk pengawasan mengandung arti melakukan pengamatan agar pekerjaan

¹ Sutijono & Farid, 'Cyber Counseling Di Era Generasi Milenial', *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, Vol. 11. N (29) 8), hal. 20.

² Nurhayati, 'Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7.1 (2018), 6-12

³ Ratih Hendriawati, 'Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran', 2019 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/48532>>.

³⁹ yang dilakukan dari apa yang telah ditentukan. Orang-orang yang melakukannya disebut dengan korektor, pengawas dan penilik.⁴

Secara Terminologi, Supervisi³ adalah bantuan berbentuk pembinaan yang di berikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kata supervisi juga diadopsi dari bahasa Inggris yakni “supervision” yang berarti pengawasan dan kepengawasan. Piet A. mendefinisikan supervisi sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Maka inti supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.⁵

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai bagian integral pendidikan, perlu memiliki strategi supervisi yang tepat khususnya di era digital. Supervisi yang sesuai secara profesional merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan pengembangan profesional konselor sekolah. Supervisi dalam layanan BK sangatlah dibutuhkan untuk diterapkan karena dapat mengembangkan situasi layanan bimbingan dan konseling yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi layanan. *American Association of Counseling and Development (AACD)* pernah menyimpulkan bahwa tanpa adanya supervisi bagi konselor sekolah, maka masa depan profesi konseling sekolah tersebut sangatlah berisiko. Berdasarkan hasil studi juga yang dilakukan, menyatakan bahwa manfaat dari supervisi konselor sekolah adalah sebagai peningkatan pengembangan profesional. Pemenuhan tuntutan ini tidak terlepas juga dari peran pendidikan.⁶

Berdasarkan hal di atas maka supervisi dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses dan juga relasi yang dibutuhkan antara supervisor dan konselor (*supervisee*) dimana supervisor (konselor senior) memberi dukungan dan bantuan untuk mengembangkan mutu kinerja, kualitas serta profesional yang dimiliki oleh *supervisee*. Sehingga dari hal tersebut maka diperlukan strategi yang tepat serta efektif dalam melaksanakan supervisi khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling. Salah satu hal yang dapat dilakukan yakni melalui strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis *integrated instructional strategy*. *Integrated instructional strategy* merupakan strategi supervisi yang terdiri dari rangkaian yang ditentukan oleh setiap komponen, yang membantu memastikannya tertanam dalam desain dan instruksi. Strategi ini juga dapat menjadi alternatif bagi guru BK untuk meningkatkan profesionalitasnya dan mampu menghadapi tantangan di era digitalisasi saat ini. Sehingga supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis *integrated instructional strategy* ini dapat menjadi solusi pengawasan dan pembinaan yang diberikan kepada para guru BK atau konselor sekolah untuk membantu peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan guna mendapatkan situasi layanan yang lebih optimal khususnya di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan

⁴ widiyati noverta, ‘Supervisi Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK’, ²³ <<https://doi.org/10.31219/osf.io/gc2rp>>.

⁵Gunawan. Setiadi, ‘Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Keterampilan Manajrial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada SLTP Negeri Di Kabupaten Pati.’, *Semarang: PPs*, 2001, hal 28-29.

⁶ Hendriawati.

24

(perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.⁷ Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun teori melalui penyelidikan induktif. Pendekatan ini lebih mementingkan kegiatan penelitian yang berhubungan langsung dengan berbagai data seperti observasi; wawancara mendalam atau wawancara mendalam.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Supervisi Layanan Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Supervisi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Piet A. Seherian mendefinisikan supervisi sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Jelaslah bahwa dalam penerapannya supervisi merupakan suatu bentuk bimbingan profesional dalam rangka perbaikan siswa belajar mengajar melalui guru-guru.⁹ Lebih lanjut King-Stoops menyatakan bahwa supervisi adalah aksi dan eksperimentasi yang diajukan kepada peningkatan pembelajaran dan program pembelajaran. Supervisi yang berpajan pada human relation memandang sebagai kegiatan yang melibatkan semua orang di lingkungan kependidikan, tidak hanya personel sekolah. Supervisor menginisiatif komunikasi efektif, membantu orang-orang untuk bersaling mendengarkan, berbagi dan saling membantu.¹⁰

Manajemen pendidikan perlu ditingkatkan secara simultan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Supervisi adalah aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin/supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Supervisi terjadi di semua level pendidikan, di tingkat pusat, regional (wilayah), sampai dengan unit satuan terkecil. Jika dikomparasikan dengan proses pendidikan itu sendiri, supervisi terjadi di segmen input, proses dan output. Kata supervisi di lapangan kurang begitu populer untuk diidentifikasi makna dan pengertiannya, kita sudah sedemikian familiar dengan kata pengawas, mandor, atau inspektur, dan akibatnya implementasi supervisi di ranah pendidikanpun terjangkau makna pengawas, mandor dan inspeksi tadi. Memang fenomena di atas tidaklah bisa diingkari, karena trend jargon supervisi itu sendiri memerlukan banyak waktu untuk bisa familiar di tengah-tengah masyarakat.¹¹

Proses dalam menjaga mutu pendidikan diperlukan adanya kontrol mutu (*quality control*) yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya. Fungsi seorang kepala sekolah secara garis besar dikenal dengan istilah Emaslim, yaitu: edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator; dan motivator. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengkoordinasikan program-program sekolah/madrasah/, kelompok-kelompok, bahan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan sekolah/madrasah dan para guru/konselor /konselor. Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah/madrasah,

42

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34-35

18

⁸ Fadila Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini, 'Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.3 (2020), 234-37

⁹ Desty Kurniati and others, 'Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Lay', *Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong*, 5.1 (2021), 133-48.

¹⁰ Nika Cahyati and Rita Kusumah, 'Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 4-6

¹¹ Dirjen. Dikdasmen, 'Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di Sekolah.', *Jakarta: Depdiknas*, 2004.

memberi arah pada pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran/bimbingan, dan pengembangan staf. Supervisi akademik juga berkaitan dengan keterlaksanaan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan.¹²

Pada perkembangannya akhir-akhir ini supervisi mengarah pada suatu pengertian yang lebih baik lagi, yang disebut dengan supervisi klinis, yaitu suatu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan penumbuhan dengan cara yang rasional. Menurut arti katanya, istilah “klinis” dikaitkan dengan klinik dalam kedokteran, yaitu tempat orang sakit yang datang ke dokter minta diobati. Sehingga dalam supervisi klinis, guru disamakan dengan orang sakit, karena mempunyai masalah yang harus dicari penyelesaiannya, sedangkan pengawas disamakan dengan dokter yang dapat memberikan obat. Sehingga berdasarkan hal di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi atau dikenal dengan supervision merupakan suatu usaha serta proses dalam membantu, membimbing serta membina guru untuk meminimalisir ketidaksesuaian (kesenjangan) antara proses nyata yang dilakukan oleh pengajar di sekolah dengan proses mengajar yang ideal.¹³

Berawal dari proses orientasi pegawai, guru dikenalkan dengan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan kelembagaan, pekerjaan dan pengembangan diri. Ketika ia sudah melewati masa orientasi, masuk ke tahapan bekerja yang sesungguhnya, proses supervisi terus dilakukan. Kinerja dan semua sepele-tejang guru dipantau, dinilai, dan ditindaklanjuti, dan dikembangkan sampai akhirnya ia sampai ke fase klimaks pekerjaan yakni pensiun. Berikut adalah bagan terkait proses supervisi.¹⁴

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dan dibutuhkan dalam proses pendidikan, perlu mendapatkan supervisi yang tepat. Sehingga layanan BK di sekolah dapat terjaga mutu serta kualitas kinerja dalam proses layanannya. Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait dengan supervisi maka supervisi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mendorong, mengkoordinasikan dan membantu pertumbuhan petugas BK/konselor secara berkesinambungan (*continuity*), baik secara individual maupun secara kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif serta efisien dalam melaksanakan layanan BK di sekolah, sehingga mereka dapat mendorong, membimbing dan menuntun pertumbuhan serta perkembangan tiap siswa (klien) secara berkesinambungan. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa (klien) dapat berpartisipasi secara aktif, cerdas dan mandiri di dalam kehidupan masyarakat demokratis. Pengawas (supervisor BK) bertugas melakukan pengawasan BK di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis BK dan administrasi pada satuan pendidikan dasar dan menengah.¹⁵

Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta

¹² Hendriawati.

¹³ Pebriani, 'Konsep Dasar Supervisi Pendidikan', 2019, 1–6

¹⁴ Jerry H Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2011), Hlm. 42.

¹⁵ Konseling Di, S M K Negeri, and S E Kota, 'Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri Se-Kota Semarang', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6.2 (2017), 58–63

didik betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.

2. Tujuan Supervisi Layanan BK

Terdapat tiga tujuan dalam supervisi layanan BK di sekolah yakni:

- a. Tujuan mengendalikan kualitas. Supervisor BK bertanggung jawab memonitor pelaksanaan kegiatan BK dan hasil-hasilnya yang berupa kehidupan dan perkembangan siswa / klien yang lebih baik.
- b. Untuk mengembangkan profesionalisme petugas BK / konselor. Supervisor BK membantu petugas BK / konselor untuk tumbuh dan berkembang secara profesional, sosial dan personal.
- c. Untuk memotivasi petugas BK / konselor agar dapat secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan-kegiatan BK, menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan¹⁶

3. Fungsi Supervisi Layanan BK

Terdapat delapan fungsi supervisi layanan bimbingan dan konseling, berikut adalah penjelasan dari setiap fungsi supervisi layanan BK.

a. Koordinasi usaha-usaha individual, sekolah dan masyarakat

Usaha individual antara dua orang petugas BK/konselor atau lebih dari sekolah yang sama, ataupun dengan petugas BK/konselor dari sekolah lain dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi di dalam tugas mereka secara bersama-sama membutuhkan koordinasi dari supervisor. Banyak usaha sekolah baik dalam satu sekolah maupun antar sekolah yang membutuhkan koordinasi dari supervisor BK. Masalah-masalah itu antara lain berkaitan dengan kebijaksanaan BK, program BK dan prosedur pelaksanaan layanan BK dan yang pemecahan dan pelaksanaannya akan lebih efektif jika dikerjakan bersama-sama. Didalam masyarakat terdapat masalah-masalah pemuda seperti narkoba, seks bebas, putus sekolah, pengangguran dan sebagainya yang membutuhkan peran koordinasi dari supervisor BK dalam pencegahan dan pelaksanaan program penanggulangannya.¹⁷

b. Penyediaan Kepemimpinan

Supervisi BK hendaknya berfungsi sebagai penyedia kepemimpinan bagi petugas BK/konselor. Paling tidak ada lima segi kepemimpinan yang penting artinya bagi supervisor yaitu; (a) Pengambilan inisiatif, (b). Bantuan dalam penyusunan tujuan, (c). Dorongan dan perwujudan bakat anggota, (d). Membantu anggota sementara perubahan berjalan, dan (e). Kepatuhan pada kesepakatan. Seorang suipervisi BK harus mampu “Tut wuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tulodo”.

c. Peluasan Pengalaman

Supervisor BK hendaknya dapat berfungsi membantu petugas BK/konselor dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Untuk itu dapat ditempuh melalui kegiatan Inservice Training, kunjungan ke sekolah lain yang BK nya maju, mengikuti pertemuan profesional, pembuatan jurnal, penelitian dan usaha-usaha untuk mengenal kebutuhan siswa, dan lain-lain.

d. Dorongan terhadap usaha-usaha kreatif

Supervisi BK hendaknya mampu mendorong petugas BK / koselor agar dapat melakukan usaha-usaha kreatif dalam memberi pelayanan kepada siswa dalam melakukan koordinasi dengan guru, kepala sekolah, dan lembaga-lembaga terkait diluar sekolah. Petugas BK/konselor yang kreatif antara lain ditandai oleh pendekatannya

¹⁶ noverta.

¹⁷ Hendriawati.

yang feleksibel terhadap masalah, mampu melakukan problemsolving, mencobakan ide-ide baru, mampu memandang jauh tentang akibat sesuatu, dan mempunyai toleransi yang tinggi.

e. Penyediaan Fasilitas Perubahan

Supervisi BK hendaknya berfungsi sebagai penyedia fasilitas terhadap perubahan. Hal ini bisa dilaksanakan melalui : (a). Pelibatan petugas BK / konselor dalam pengadaan / penyediaan material yang diperlukan untuk mencobakan pendekatan baru, (b). Penajaman persepsi petugas BK/konselor tentang tujuan, (c). Diberikannya bantuan emosional kepada petugas BK/konselor yang mencobakan langkah-langkah baru, misalnya dengan memberi senyum, pujian, dan sebagainya, (d) Terus-menerus memberi informasi mengenai perkembangan dan hasil-hasil usaha/kegiatan BK, (e) Memberi kesempatan mengikuti *in-service-training*, (f). Memberi kesempatan seawat untuk juga berubah serupa dan (g). Menindaklanjuti perubahan dan kemajuan –kemajuan itu dengan pertumbuhan jabatan atau perkembangan karier para petugas BK / konselor tersebut.

f. Analisis terhadap Situasi Layanan BK

Supervisor BK dapat membantu petugas BK/konselor menganalisa situasi layanan BK dalam rangka menemukan penyebab suatu kesukaran sehingga untuk selanjutnya dapat dilaksanakan perbaikan. Dapat pula supervisor BK membantu petugas BK / konselor menganalisis keberhasilan kinerjanya untuk menemukan generalisasi tentang alasan atau sebab keberhasilannya itu. Dengan analisis situasi tersebut supervisor BK dapat membantu petugas BK/konselor tumbuh dan berkembang secara profesional.¹⁸

g. Sumbangan kepada terintegrasinya teori dan praktek

Untuk mencapai tingkat profesionalisme yang lebih tinggi diperlukan adanya integrasi teori dan praktik. Supervisi menjalankan fungsi ini apabila ia menolong petugas BK / konselor untuk mengadakan penyelesaian “factfinding” mengenai sistem sekolah dan program BK mereka sendiri dan mengkategorikan penemuan-penemuan itu sedemikian rupa sehingga berguna bagi mereka dan juga orang lain. Salah satu jenis riset yang sering dilakukan untuk maksud supervisi adalah “action research” Ciri-ciri “action Research” antara lain: (a) Mulai secara khusus dengan mendeteksi suatu masalah di dalam situasi riil, (b) Menggarap secara bersama oleh para petugas BK / konselor yang memanfaatkan penemuan itu (c) Hasilnya diharapkan segera digunakan untuk pemecahan masalah. Peranan supervisor BK.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Layanan BK

Prinsip-prinsip supervisi BK yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi di sekolah-sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan konselor/konselor, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi.
- b. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat *sambilan* yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila konselor telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses bimbingan selalu muncul dan berkembang.

¹⁸ noverta.

- c. Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif konselor yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada konselor/konselor. Karena itu, program supervisi sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan konselor/konselor, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
- d. Program supervisi harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
- e. Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan sebelumnya.
- f. Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan konselor/konselor, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas konselor dalam memahami dan memecahkan problem-problem yang dihadapi.
- g. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional konselor/konselor.¹⁹

5. Teknik-Teknik Supervisi Layanan Bimbingan dan Konseling

Teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik Supervisi Individual:

Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

- 1) **Kunjungan Kelas:** Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan konselor oleh kepala sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan konselor. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari konselor itu sendiri.
- 2) **Observasi Kelas:** Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses bimbingan yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses bimbingan yang sedang berlangsung adalah 1). usaha-usaha dan aktivitas konselor-siswa dalam proses bimbingan, 2). cara penggunaan media bimbingan, 3). reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, 4). keadaan media bimbingan yang dipakai dari segi materialnya.
- 3) **Pertemuan Individual:** Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor konselor, konselor dengan konselor, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional

konselor. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif konselor, mendorong konselor mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi bimbingan yang sedang dihadapi.

- 4) Kunjungan Antar Kelas: Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Konselor dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, konselor akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses bimbingan, pengelolaan kelas, dan sebagainya.
- 5) Menilai Diri Sendiri: Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional konselor. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada konselor tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada konselor mempelajari berbagai metode. Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi konselor. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervise sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menetapkan teknik-teknik supervisi yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian konselor, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan konselor yang sedang dibina melalui supervisi.²⁰

Implikasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis *Integrated Instructional Strategy*

Terdapat tiga hal yang menandai munculnya serta berkembangnya era digital saat ini yakni komputer, komunikasi, dan multimedia. Hal tersebut membawa kepada perubahan besar kepada masyarakat yang pada umumnya memberikan kemudahan bagi kita dalam mengerjakan suatu hal. Jika dahulu permasalahan hanya dapat diselesaikan secara manual, kini masalah tersebut dapat diselesaikan dengan bantuan komputer, seperti masalah optimasi. Komputer dapat memecahkan masalah seperti layaknya manusia karena adanya cabang ilmu komputer yang mempelajari bagaimana membuat mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia bahkan bisa lebih baik daripada yang dilakukan manusia, yaitu kecerdasan buatan atau disebut juga dengan *artificial intelligence*.²¹

Penerapan *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan dalam kehidupan, dapat membantu sekaligus mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia secara lebih baik. Kecerdasan buatan dapat diterapkan diberbagai aspek kehidupan manusia,

²⁰ Agus. Tau, 'Pengembangan Supervisi Konselor Sekolah.', Bandung, hal. 4 (2009).

²¹ K Amri, 'Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0', *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, April, 2019, 27-29
<<http://proceedings.upi.edu/index.php/konvensiabkinxxi/article/download/477/425>>.

salah satu penerapannya adalah pada dunia IT. Salah satu contohnya yakni kecerdasan buatan pada mesin pencari (*search engine*) di media daring. Pada umumnya juga yakni berbentuk search engine adalah web search engine yang mencari informasi pada World Wide Web. Namun ada juga search engine yang berbasis desktop yang mencari informasi pada database yang berada di [31] lokal. Dengan adanya teknologi digital, tidak dapat dipungkiri bahwa era digital memberikan dampak yang positif terhadap dunia kependidikan, sebagai contoh adalah munculnya alternatif sumber belajar dan media pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya hanya dapat dilakukan di kelas saja, kini sudah mulai dapat digantikan dengan cara online. Pembelajaran *Online* merupakan pelaksanaan belajar mengajar yang sepenuhnya dilakukan dengan bantuan teknologi internet dan tidak membutuhkan adanya kegiatan *face to face*. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat belajar darimana saja dan dapat dilakukan secara *synchronous* (langsung) ataupun *asynchronous* (tidak langsung).²²

Berdasarkan hal tersebut maka kedinamisan dalam perkembangan zaman adalah suatu keniscayaan yang perlu disikapi dengan baik oleh masyarakat umumnya, khususnya bagi para pendidik di sekolah. Guru juga merupakan pihak yang paling disorot dalam capaian belajar siswa. Oleh karena itu muncul berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Salah satunya yakni guru BK di sekolah. Guru BK sebagai pendidik di sekolah, perlu memahami akan hadirnya perkembangan era digital tersebut, karena dengan memahami hal tersebut dapat menunjang kinerja guru BK untuk memberikan layanan BK di sekolah dengan lebih baik lagi serta layanan yang diberikan dapat lebih bersifat up to date. Hal yang dapat dilakukan untuk membantu guru BK dalam memahami hal tersebut yakni melalui strategi supervisi yang baik dan tepat. Karena pada dasarnya salah satu tujuan yang diharapkan dalam proses supervisi yakni mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar.²³

Salah satu strategi supervisi yang dapat dilakukan yakni melalui strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis *integrated instructional strategy*. Strategi supervisi layanan BK berbasis *integrated instructional strategy* ini merupakan strategi supervisi yang terdiri dari rangkaian yang ditentukan oleh setiap komponen, yang membantu memastikannya tertanam dalam desain dan instruksi. Terdapat empat komponen utama dalam membentuk Strategi supervisi layanan BK berbasis *integrated instructional strategy* ini, keempat komponen tersebut merupakan acuan yang harus dilakukan guru BK dalam proses layanan BK yang dilakukan di sekolah. Keempat komponen tersebut mampu menunjang serta memberikan alternatif bagi guru BK dalam menyikapi lahirnya era digital dengan lebih baik. Keempat komponen tersebut yakni:²⁴

1. Kegiatan yang melibatkan masalah dunia nyata dan meniru pekerjaan para profesional (*Real World Connection*). Merupakan komponen yang menanyakan, apakah proses layanan BK yang diberikan atau aktivitas yang diberikan oleh konselor sekolah ataupun guru BK di sekolah sudah sesuai dengan materi layanan, seperti halnya dalam bidang karir yang sesuai dengan era digital saat ini, contoh seorang web developer, ahli teknologi, dll.

²² Pendidikan Biologi and others, 'Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan COVID-19: PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI', 8848.2 (2020), 193–200.

²³ N Hidayah, 'Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru BK Di Era Revolusi Industri 4.0', *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2020, 13–30

²⁴ Nurhayati.

2. Penggunaan pertanyaan terbuka, keterampilan berpikir dan metakognisi (*Critical Thinking*). Merupakan komponen yang menanyakan, apakah proses layanan BK yang diberikan atau aktivitas yang dilakukan konselor ataupun guru BK di sekolah sudah sesuai khususnya dalam hal meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (klien). Seperti halnya memberikan pernyataan ataupun pertanyaan terkait dengan konten yang sesuai dengan perkembangan saat ini, seperti halnya teknologi, globalisasi, masalah sosial dll, lalu mengajak peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis melalui jawaban yang dikemukakan ataupun dapat dituangkan dalam tulisan, brainstorming dll
3. Komponen yang melibatkan siswa (klien) terlibat dalam kegiatan sosial dan pembelajaran sosial dalam suatu komunitas pembelajar (*Public Service*). Merupakan komponen yang menanyakan, apakah proses layanan BK yang diberikan atau aktivitas yang dilakukan konselor ataupun guru BK di sekolah sudah sesuai kepada peserta didik (klien) untuk menumbuhkan rasa sosial dalam dirinya, seperti halnya membentuk suatu tim untuk mengadakan kegiatan bakti sosial ataupun relawan di suatu tempat, dll
4. Peserta didik mengarahkan pembelajaran mereka sendiri dalam suatu pekerjaan (*Autonomy*). Merupakan komponen yang menanyakan, apakah proses layanan BK yang diberikan atau aktivitas yang dilakukan konselor ataupun guru BK di sekolah sudah sesuai bagi peserta didik, yakni salah satunya dengan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik, seperti halnya dalam bidang pribadi terkait dengan mengenal gaya belajar, mengelola emosi diri, mengenal kelemahan dan kelebihan dalam dirinya, dll.

KESIMPULAN

Strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis *integrated instructional strategy* ini menunjukkan bahwa strategi ini memberikan paradigma baru terkait dengan strategi supervisi layanan BK di sekolah khususnya di era digital saat ini. Oleh karena itu paradigma baru yang lebih terfokus pada perkembangan peserta didik serta bersifat sustainable harus mulai dirintis dan diimplementasikan sehingga dapat menjadi alternatif bagi peran guru BK ataupun konselor saat ini, sehingga mampu menjaga sekaligus mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu khususnya di era digital.

REFERENSI

- Amri, K, 'Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0', *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, April, 2019, 27–29
- Biologi, Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl Blang, Bintang Lama, Pendidikan Matematika, Universitas Abulyatama, and others, 'Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan COVID-19: PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI', 8848.2 (2020), 193–200
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah, 'Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 4–6
- Di, Konseling, S M K Negeri, and S E Kota, 'Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri Se-Kota Semarang', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6.2 (2017), 58–63
- Dikdasmen, Dirjen., 'Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di Sekolah.', *Jakarta: Depdiknas*, 2004
- Hendriawati, Ratih, 'Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses

- Pembelajaran', 2019
- Hidayah, N, 'Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru BK Di Era Revolusi Industri 4.0', *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2020, 13–30
- Jerry H Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2011), Hlm. 42.'
- Kurniati, Desty, Tina Musyofah, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup, 'Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong', 5.1 (2021), 133–48
- Nanda, Wahyu, Eka Saputra, and Santi Widiyari, 'Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa Smk Menghadapi Mea', *Jurnal Fokus Konseling*, 3.1 (2017), 24–31
- noverta, widiyati, 'Supervise Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK', 2019
- Nurhayati, 'Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7.1 (2018), 6–12
- Pebriani, Ona, 'Konsep Dasar Supervisi Pendidikan', 2019, 1–6
- Setiadi, Gunawan., 'Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Keterampilan Manajrial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada SLTP Negeri Di Kabupaten Pati.', *Semarang: PPs*, 2001, hal 28-29
- Sutijono & Farid, 'Cyber Counseling Di Era Generasi Milenial.', *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, Vol. 11. N (2018), hal. 20.
- Taufiq, Agus., 'Pengembangan Supervisi Kounselor Sekolah.', *Bandung*, hal. 4 (2009)

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnalkotamadiun.org Internet Source	1%
2	istikomariah94.blogspot.com Internet Source	1%
3	koeg.studiofredella.it Internet Source	1%
4	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	1%
5	web-ferydian.blogspot.com Internet Source	1%
6	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	1%
8	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%

10	adoc.tips Internet Source	1 %
11	satriam076.blogspot.com Internet Source	1 %
12	conf.unnes.ac.id Internet Source	1 %
13	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1 %
14	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
16	Muslihat Muslihat, M Ihsan Dacholfany, Agus Sutanto. "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
18	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.neliti.com Internet Source	<1 %

20

Desty Kurniaty, Aji Prayetno, Yefni Novalia, Hartini H. "PROBLEMATIKA KONSELING MULTIKULTURAL PADA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 8 REJANG LEBONG", International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling, 2021

Publication

<1 %

21

fpmipa.upi.edu

Internet Source

<1 %

22

search.crossref.org

Internet Source

<1 %

23

dewey.petra.ac.id

Internet Source

<1 %

24

journal.stai-musaddadiyah.ac.id

Internet Source

<1 %

25

journal.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

26

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

27

iliteon.wordpress.com

Internet Source

<1 %

28

Wilda Hafiva, Fadhilla Yusri, Wedra Aprison. "Efektivitas Pendekatan Ego Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Siswa di SMAN 2

<1 %

29 jurnal.iainponorogo.ac.id <1 %
Internet Source

30 kornedi.blogspot.com <1 %
Internet Source

31 journal.upy.ac.id <1 %
Internet Source

32 jurnal.um-tapsel.ac.id <1 %
Internet Source

33 www.jptam.org <1 %
Internet Source

34 darunnajah3.com <1 %
Internet Source

35 jurnal.stitnualhikmah.ac.id <1 %
Internet Source

36 jurnal.uimedan.ac.id <1 %
Internet Source

37 jurnal.uns.ac.id <1 %
Internet Source

38 www.e-journal.iai-al-azhaar.ac.id <1 %
Internet Source

39 ejournal.staisukabumi.ac.id <1 %
Internet Source

40	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
41	najaciesagitariuskadiri.wordpress.com Internet Source	<1 %
42	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
43	watawasoubilhaqqi.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	cerdas.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
46	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
47	klinikbk.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	syams-uddinndi.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words

